

## ABSTRAK

**Mohammad Rifaldi Alfiqri (1203030073) 2025 “Penerapan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203/PMK.04/2017 Tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Barang yang dibawa oleh Penumpang dan Awak Sarana Pengangkut terhadap Aktivitas Jasa Titip Barang ditinjau dari Siyash Maliyah”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaku usaha jasa titip barang yang dibawa dari luar negeri, Mereka melakukan perjalanan ke negara tertentu untuk melakukan pembelian atas pesanan yang telah dipercayakan oleh pelanggan. Fasilitas Bebas Bea Masuk adalah kemudahan yang diberikan untuk membawa barang impor dengan nilai maksimal 500 USD per orang setiap kali kedatangan. Ketentuan ini menggantikan aturan sebelumnya yang memberikan pembebasan hingga 1.000 USD untuk satu keluarga, sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 203/PMK.04/2017. Lokasi penelitian ini di KPPBC Madya Tipe A Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mekanisme penerapan PMK No. 203 Tahun 2017 terhadap aktivitas jasa titip barang di KPPBC Tipe A Bandung. 2) Kontribusi pengumpulan pajak yang diterapkan pada aktivitas jasa titip barang sesuai PMK No. 203 Tahun 2017 terhadap pendapatan negara. 3) Tinjauan *Siyash Maliyah* terhadap mekanisme pengumpulan pajak dari aktivitas jasa titip barang online dan kontribusinya sebagai sumber keuangan negara.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Berdasarkan pendekatan yuridis empiris, dimana peneliti berusaha menelaah sumber data hukum primer yang digunakan meliputi wawancara atau observasi dan sekunder yang mencakup peraturan perundang-undangan, teori hukum, pendapat ahli, serta referensi dari buku, artikel jurnal, karya tulis ilmiah, penelitian terdahulu, dan berbagai sumber berita serta media yang relevan dengan penelitian ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Efektivitas Hukum, Teori Implementasi Kebijakan, Teori *Siyash Maliyah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mekanisme penerapan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 203/PMK.04/2017, barang penumpang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu barang keperluan pribadi dan barang impor. 2) Kontribusi dari penerimaan pajak ini digunakan untuk membiayai berbagai sektor pembangunan negara, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program kesejahteraan sosial lainnya. 3) Salah satu pandangan dalam *siyash maliyah* terkait pengumpulan pajak dari barang yang dibawa penumpang menyatakan bahwa kebijakan tersebut berperan penting dalam membantu pemerintah menanggulangi defisit anggaran. Dari sudut pandang teori pemasukan negara dalam Islam, bea masuk dari barang bawaan penumpang dapat dikategorikan sebagai pungutan wajib yang sah dan memiliki peran strategis dalam pembiayaan negara.

**Kata kunci:** Bea Cukai, Jasa Titip, *Siyash Maliyah*